

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan kesehatan mental yaitu individu dapat mengerahkan kemampuannya, mampu mengatasi stress dengan hidup normal, bisa bekerja dengan produktif serta mampu berkontribusi pada masyarakat.<sup>(1)</sup> Berdasarkan Riskesdas 2018, 6,1 % dari total penduduk Indonesia mengalami gangguan mental dan emosional pada usia 15 tahun ke atas.<sup>(2)</sup> Menurut penelitian Gondar University di Ethiopia, prevalensi gangguan emosi di kalangan mahasiswa mencapai 40,9%, namun sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Jerman menemukan bahwa prevalensi gangguan emosi di kalangan mahasiswa 22,7%.<sup>(3)</sup>

Pendidikan kedokteran meliputi sarjana dan profesi. Memerlukan waktu 3,5-4 tahun bagi mahasiswa untuk belajar mencapai tahap sarjana dengan gelar sarjana, setelah itu dilanjutkan dengan klinik yang terjun langsung ke rumah sakit pendidikan untuk memperdalam keterampilan biasanya memerlukan waktu 1,5-2 tahun, tujuannya supaya menghasilkan dokter dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merawat pasien, memajukan seni kedokteran, dan meningkatkan kesehatan.<sup>(4)</sup> Menurut Konsil Kedokteran Indonesia 2020 jumlah fakultas kedokteran di Indonesia mencapai 89 baik yang baru berdiri hingga mencapai puluhan tahun.<sup>(5)</sup>

Sering dilaporkan adanya gangguan kesehatan mental di kalangan mahasiswa kedokteran, ada beberapa bukti bahwa dalam hal tekanan psikologis, mahasiswa kedokteran mengalami tingkat gejala yang lebih tinggi, ini mungkin karena mahasiswa kedokteran berada di bawah tekanan ekstra karena waktu belajar yang lebih lama. Pendidikan kedokteran membawa beban yang berat bagi pelajar, terutama mahasiswa tingkat satu dan dapat menjadi sumber tekanan psikologis.<sup>(2)</sup> Untuk bisa mahir dalam ilmu kedokteran, proses pembelajaran yang harus

dilakukan setiap hari. Kegiatan yang intensif, pengetahuan, tujuan pencapaian yang sulit dan lingkungan kompetitif akan merampas waktu mahasiswa untuk bersantai atau istirahat, sehingga mengganggu pola tidur serta makannya. <sup>(4)</sup>

Anxietas, stres, depresi, gangguan panik, gangguan bipolar, fobia, gangguan obsesif-kompulsif, gangguan anxietas sosial, gangguan somatoform, terganggunya pola makan dan tidur, serta gangguan mental yang disebabkan oleh obat-obatan dan penyalahgunaan alkohol adalah contoh perubahan kesehatan mental yang mungkin diderita mahasiswa kedokteran.<sup>(3)</sup> Penelitian terhadap 62.728 mahasiswa kedokteran, prevalensi depresi secara keseluruhan dilaporkan menjadi 28,0%. Mahasiswa kedokteran dari Asia, Amerika Utara, negara-negara berbahasa Inggris di luar Amerika Utara, dan banyak negara di seluruh dunia sudah meninjau sistematis dan metaanalisis terkait masalah ini.

Penelitian di Universitas Andalas angkatan 2017 yang memanfaatkan kuesioner DASS 42 lebih dari setengah mahasiswa kedokteran yang sedang mengalami stres yaitu tingkat prevalensi adalah 51,1%. <sup>(2)</sup> Penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa rentan terhadap depresi dan anxietas. Tingkat depresi dan anxietas mahasiswa sehat lebih tinggi daripada mahasiswa lainnya. Hasil menunjukkan bahwa 44% mahasiswa menunjukkan anxietas dan 34% menunjukkan mengalami depresi. Depresi lebih umum di kalangan mahasiswa tahun pertama, sedangkan anxietas lebih umum di kalangan mahasiswa tingkat akhir. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan pelayanan kesehatan mental dalam menghindari masalah kesehatan atau perilaku lebih lanjut selama perkuliahan dan mengurangi kualitas lulusan. <sup>(6)</sup>

Resiliensi adalah kualitas seseorang yang memungkinkannya untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan. Ketika setiap orang mempunyai resiliensi, mereka mampu menghadapi tekanan hidup sehari-hari. Dengan demikian, melalui resiliensi, setiap orang akan terbantu untuk meningkatkan faktor protektif dan meminimalkan pengaruh faktor risiko depresi. Hasil menunjukkan bahwa resiliensi merupakan mediator dan prediktor keparahan depresi pada remaja

dan mahasiswa. Menurut hasil penelitian ini, ditemukan bahwa resiliensi memiliki peran yang signifikan untuk menjelaskan gejala depresi pada remaja yaitu 1,8%. Dengan nilai total 5,5%, empati dan resiliensi sangat berpengaruh terhadap munculnya gejala depresi. Hal tersebut, peningkatan skor resiliensi akan disertai dengan penurunan skor depresi. Pribadi yang memiliki tingkat resiliensi tinggi akan mempunyai tingkat resiliensi yang rendah. Jadi, mereka yang memiliki resiliensi yang buruk, terutama dalam hal percaya diri dan optimisme, akan mengalami tingkat depresi tinggi. <sup>(7)</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Status Kesehatan Mental Mahasiswa Sarjana Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati dengan sub variabel yang terdiri dari stres, depresi, anxietas dan resiliensi. sehingga harapannya dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengenai kesehatan mental.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Permasalahan penelitian menurut latar belakang yaitu bagaimana kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran Universitas Gunung Jati (UGJ)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan yang dicapai ialah mendeskripsikan gambaran kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran UGJ.

#### **1.3.2.1 Tujuan khusus**

1. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa kedokteran UGJ tingkat 1, 2, 3 dan 4
2. Mengetahui gambaran tingkat depresi pada mahasiswa kedokteran UGJ tingkat 1, 2, 3 dan 4
3. Mengetahui gambaran tingkat anxietas pada mahasiswa kedokteran UGJ tingkat 1, 2, 3 dan 4

4. Mengetahui gambaran tingkat resiliensi pada mahasiswa kedokteran UGJ tingkat 1, 2, 3 dan 4

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini harapannya agar pembaca bisa meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengenai kesehatan mental.
2. Memberikan sebuah data yang mendeskripsikan tentang kesehatan mental mahasiswa kedokteran UGJ



## 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.** Orsinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Dwina	Gambaran Tingkat	Studi deskriptif	Sumber stres terbesar ialah
Rahmayani R,	Stres Berdasarkan	dengan desain cross	tekanan yang berhubungan
Gusya Liza R,	Stressor pada	sectional	dengan hubungan
Afrainin Syah	Mahasiswa		interpersonal dan
Nur. <sup>(2)</sup>	Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017.		interpersonal. Pernyataan yang paling menimbulkan stress yaitu mendapatkan nilai yang lebih rendah.
Novita Sari A. <sup>(4)</sup>	Masalah Kesehatan Jiwa Pada Mahasiswa Kedokteran	Studi deskriptif dengan desain cross- sectional berbasis teknik simple random sampling.	Di kalangan mahasiswa kedokteran, terdapat banyak masalah kejiwaan, seperti depresi dan kecemasan. Stresor emosional meliputi jumlah materi yang wajib dikuasai dalam waktu singkat, sulitnya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, banyak ujian, gangguan pola tidur, serta lingkungan kompetitif.
Faradina Putri I. <sup>(8)</sup>	Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa Tahun Pertama FK UII.	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional.	Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persamaan $IPK = 2926 - 0.49$ * (depresi) + 0.053 * (kecemasan) - 0.135 * (stres), dan nilai R2 menunjukkan bahwa hanya 1,7% perubahan IPK yang

Mujahidah Endah, Arruum Ratih Listiyandini. <sup>(7)</sup>	Pengaruh Resiliensi dan Empati Terhadap Gejala Depresi pada Remaja.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain penelitian asosiatif dan cross-sectional.	dipengaruhi oleh depresi dan kecemasan dalam kesehatan mental dan stres. Dengan nilai 1,8%, resiliensi memiliki pengaruh signifikan pada gejala depresi. Selain itu, empati memiliki 2% pengaruh signifikan pada gejala depresi. empati dan resiliensi mempengaruhi kemunculan gejala depresi dengan total nilai sebesar 5,5%.
--	---	---	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya :

1. Penelitian Dwina Rahmayani R, Gusya Liza R, Afrainin Syah Nur yang berjudul “Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017” menggunakan metode deskriptif dengan desain cross sectional, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
2. Penelitian Novita Sari A, Zakiah Oktarlina R, Septa Tendry yang berjudul “Masalah Kesehatan Jiwa Pada Mahasiswa Kedokteran” pengambilan sampel menggunakan pendekatan random sampling, sedangkan cluster sampling digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian yang dilakukan Faradina Putri I, yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa Tahun Pertama FK UII” menggunakan 2 variabel sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kesehatan mental dengan sub variabel stres, depresi, anxiety, resiliensi.

4. Penelitian yang dilakukan Mujahidah Endah, Arruum Ratih Listiyandini yang berjudul “Pengaruh Resiliensi dan Empati Terhadap Gejala Depresi pada Remaja” menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian asosiatif dan cross-sectional sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

